

PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP LITERASI BACA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN GUNUNG GANGSIR II PASURUAN

Vivi Lailaturohmah¹, Wahyu Maulida Lestari²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

[1Vivilailaturohmah23@gmail.com](mailto:Vivilailaturohmah23@gmail.com), [1wahyulestari.pgsd@unusida.ac.id](mailto:wahyulestari.pgsd@unusida.ac.id)

ABSTRACT

The research was conducted at SDN Gunung Gangsir II Pasuruan, where observations and interviews with fourth-grade teachers indicated a lack of interest in reading due to it being perceived as boring. To enhance reading literacy, the researcher designed the use of comic media as a tool to enrich text and story comprehension. The research sample consisted of 23 fourth-grade students. This study employed a quantitative experimental method with a One Group Pre-test Post-test Design. Data collection techniques involved pretests and posttests, each comprising five different questions. The pretest involved providing short stories, while the posttest utilized comic media. The results of the normality test indicated that the data for both pretests (0.799) and posttests (0.126) were within normal significant values. The Paired Sample T-test results showed a Sig. value (2-tailed) of $0.001 < 0.05$, indicating a significant difference in reading literacy between the pre-test and post-test. The average pretest score was 54.57, while the posttest score was 74.35. This suggests that the use of comic media influences the reading literacy of fourth-grade students.

Keywords: Media, Comic, Reading Literacy

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di SDN Gunung Gangsir II Pasuruan, dimana observasi dan wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan adanya kurang minat dalam membaca karena dianggap membosankan. Untuk meningkatkan literasi membaca, peneliti merancang penggunaan media komik sebagai alat untuk memperkaya pemahaman teks dan cerita. Sampel penelitian terdiri dari 23 siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain One Group Pre-test Post-test Design. Teknik pengumpulan data melalui pretest dan posttest dengan masing-masing 5 soal berbeda. Pretest dilakukan dengan memberikan cerita pendek, sedangkan posttest menggunakan media komik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada pretest 0.799 dan posttest 0.126 dalam nilai signifikan yang normal. Hasil uji Paired Sampel T-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$, mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam literasi membaca antara pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pretest adalah 54.57, sedangkan pada posttest adalah 74.35. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik memiliki pengaruh terhadap literasi membaca siswa kelas IV.

Kata Kunci: Media, Komik, Literasi Membaca

A. Pendahuluan

Tingkat literasi membaca yang ada di Indonesia masih menjadi suatu perhatian. Informasi yang menunjukkan tingkat kegemaran dalam membaca masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang diambil dari *Program for International Student Assessment (PISA) 2022* skor pada literasi membaca di Indonesia mencapai 359 poin, lebih rendah 12 poin dibanding skor di tahun 2018 yaitu 371. Hasil dari PISA memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan literasi peserta didik di tingkat internasional, sehingga menjadi acuan yang penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Menurut rapor pendidikan pada tahun 2023 kemampuan literasi peserta didik digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan. Kemampuan literasi peserta didik dapat diukur dengan menggunakan skor yang dihitung berdasarkan Asesmen Nasional (AN), Data Pokok Pendidikan (Dapodik), dan sistem pendataan yang dikelola Kementerian Agama. Kemampuan literasi peserta didik SD Tahun 2023 61,53% murid memiliki kompetensi literasi di atas

minimum, naik 8.11 dari 2021 (53.42%).

Literasi, dalam bahasa Inggris *literacy*, berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya dengan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang terkait, Purwo (2020). Menurut Durrotunnisa dan Nur (2020) Kemampuan literasi sangatlah penting untuk dikembangkan, ditingkatkan, dan diasah terus-menerus. Ini karena kemampuan literasi dapat terkikis oleh perubahan zaman dan keadaan jika tidak diperhatikan dengan baik. Kemampuan literasi salah satunya adalah dengan membaca karena membaca memberikan pengetahuan yang sangat penting bagi peserta didik dan perlu dikenalkan sejak kanak-kanak minimal di tingkat Sekolah Dasar.

Dari Muhaimin, dkk, (2023) Literasi membaca adalah sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah. Dengan kemampuan literasi membaca, peserta didik akan mendapatkan manfaat tambahan berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan. Dari Oktariani dan Ekadiansyah (2020) manfaat dari literasi yakni : 1. Memperkaya perbendaharaan kata seseorang, 2. Mendapatkan berbagai wawasan dan informasi baru, 3.

Meningkatkan kemampuan memaknai informasi, 4. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir, 5. Meningkatkan kemampuan merangkai kata yang bermakna.

Adapun indikator kemampuan literasi membaca menurut Navida dkk, (2023) terdapat 5 indikator yaitu mampu memahami bacaan, mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan. Kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih menunjukkan tingkat keterbatasan, karena peserta didik memerlukan peningkatan literasi membaca agar dapat mengakses informasi dengan lebih efektif. Literasi membaca peserta didik di kelas IV menjadi fokus utama dalam rangka mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung dari teks informatif fase B sesuai dengan BSKAP No. 33 tahun 2022, yang menekankan pada membaca dan memirsa. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang mendorong pengembangan potensi diri peserta

didik untuk meningkatkan literasi baca peserta didik yang masih tergolong rendah.

Tujuan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kesadaran literasi peserta didik. Program ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca buku pelajaran non-sekolah selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Faktor internal dan eksternal termasuk siswa, guru, sarana dan prasarana, dana, tata kelola, prosedur, dan tata kelola. Faktor internal termasuk peserta didik dan tenaga pendidik, Hasanah & Silitonga (2020). Faktor eksternal terdiri dari dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Menurut Dermawan, dkk, (2023) Gerakan Literasi (GLS) adalah membudayakan, mengembangkan, dan menanamkan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Program tersebut sudah diterapkan di SDN Gunung Gangsir II Pasuruan, meskipun GLS sudah diterapkan di sekolah namun terdapat kendala yaitu kurang minat dalam membaca dan kurangnya daya tarik dalam materi bacaan yang disajikan.

Dalam konteks ini, dirancang untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik melalui pemahaman teks

dan cerita yang disajikan dalam bentuk media komik. Dengan demikian, penggunaan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi baca peserta didik kelas IV di SDN Gunung Gangsir II Pasuruan. Proses pembelajaran tidak terbatas pada media; media yang diperlukan adalah media yang menarik bagi peserta didik Sekolah Dasar untuk meningkatkan pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Ketika media pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif, sehingga guru dapat memberikan informasi kepada peserta didik dengan cara yang paling efektif, Junaidi (2019). Media pembelajaran dengan berbagai ragam dapat meningkatkan semangat dalam proses belajar. Menurut Nurfadillah, dkk, (2021) Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar hal baru dan membuat materi pelajaran mudah dipahami oleh guru.

Manfaat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik.

Pentingnya media pembelajaran dalam mengajar adalah sebagai alat penyampaian informasi kepada peserta didik untuk mendorong dalam mencapai suatu tujuan dan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Jadi Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa dapat memahami pelajaran. Komik dapat digunakan sebagai media gambar dalam hal ini.

Komik dalam kamus bahasa Inggris adalah "*comic*" yang memiliki arti lucu. Di Indonesia sendiri komik memiliki sebutan tersendiri yaitu "cerita bergambar", namun umumnya penyebutan ini dinamakan komik, Ginanjar & Purningsih (2023). Media komik adalah sebuah bentuk kartun dengan menggambarkan karakter dan juga menyajikan dalam suatu cerita secara berurutan, karena penggunaan media komik untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dikemas menjadi semenarik mungkin agar menjadi daya tarik untuk peserta didik. Komik sekarang menjadi bagian dari media pembelajaran yang berkembang di masyarakat, terutama karena komik sangat populer di kalangan anak-anak, Supriatin & Alfiannoor (2022). Secara umum, peserta didik cenderung menyukai ilustrasi dan kartun sebagai bentuk hiburan. Musfiroh (2018)

menyatakan bahwa Komik terdiri dari serangkaian urutan gambar yang membantu peserta didik memahami isi cerita yang dibaca. Karena komik terdiri dari gambar dan teks, anak-anak akan lebih tertarik untuk membaca menggunakan media komik dan dapat berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Macam-macam komik terbagi beberapa jenis yaitu : komik strip, komik buku, komik humor dan petualangan, komik biografi dan komik ilmiah, komik karikatur, komik edukasi, komik promosi (iklan), komik wayang, komik silat dan, komik digital, Siregar & Irmawati Siregar, (2021). Meskipun demikian, setiap jenis komik tersebut memiliki variasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Peneliti memilih menggunakan media komik edukasi dalam penyajian informasi kepada peserta didik.

Komik edukasi adalah komik yang menyampaikan pesan pembelajaran melalui kata-kata dan gambar yang disusun secara koheren untuk menggambarkan suatu cerita, Mahendra (2021). Setiap gambar dalam media komik edukasi menggambarkan kejadian tertentu, dan komponen diatur secara berurutan untuk membentuk cerita atau menyampaikan informasi. Dalam

menggambarkan tokoh-tokoh yang ada di komik edukasi tersebut, cerita komik ini membangun sebuah latar atau *setting* yang mencakup berbagai latar. Latar tempat digunakan untuk mendeskripsikan lokasi terjadinya peristiwa. Misalnya, cerita dapat berlangsung di rumah, di rumah sakit. Latar waktu menunjukkan kapan sebuah peristiwa terjadi, seperti di pagi hari atau siang hari. Latar suasana menggambarkan keadaan di mana para tokoh dalam cerita berada. Contohnya adalah kecemasan dan kegembiraan. Komik ini mengajarkan peserta didik banyak hal, seperti memvisualisasikan cerita, membaca, dan mengenal warna. Komik edukasi sangat cocok untuk digunakan media pembelajaran literasi membaca bagi peserta didik karena dapat dirancang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dari Penelitian sebelumnya pernah diteliti dengan menggunakan media komik, adapun berdasarkan paparan penelitian dari sebelumnya diambil yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Hasil Membaca Pemahaman di Kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya". Dari penelitian Meidyawati (2018) bahwa adanya pengaruh terhadap penggunaan media

komik di kelas eksperimen. Hal tersebut diperoleh Nilai sig. (2-tailed) adalah $0,008 < 0,05$, menurut hasil pengolahan data menggunakan uji beda independen t-test. Setelah itu, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hasil pre-test peserta didik memperoleh skor 14,5, sedangkan hasil post-test peserta didik memperoleh skor 17,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik berdampak pada hasil membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya.

Hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV SDN Gunung Gangsir II Pasuruan pada tanggal 08 Januari 2024, terlihat bahwa peserta didik cenderung kurang memanfaatkan buku di sekitarnya sebagai bahan bacaan. Faktor internal dan eksternal termasuk komponen yang memengaruhi keberhasilan gerakan literasi sekolah (GLS). Dari aspek internal, partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca selama 15 menit belum optimal, karena waktu tersebut lebih banyak digunakan untuk bermain dan berbincang dengan teman, karena bagi peserta didik membaca adalah suatu hal yang membosankan dan terlalu banyak bacaan. Kondisi perpustakaan juga perlu perhatian, karena buku-buku di

dalamnya kurang menarik. Pojok baca di beberapa kelas juga belum dilengkapi dengan buku-buku yang memadai untuk meningkatkan minat literasi peserta didik. Sementara itu, dari faktor eksternal, keterlibatan orangtua menjadi hal yang penting untuk mendukung dan mendorong kegiatan membaca. Peran orangtua dalam menanamkan minat literasi pada peserta didik sangat berpengaruh dalam keberhasilan gerakan literasi sekolah, sebagaimana diungkap oleh Putri Wahyu Romadhona, dkk, (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orangtua perlu didorong karena dapat membantu guru dalam menanamkan disiplin, mengurangi masalah kehidupan, serta meningkatkan kesadaran peserta didik dalam berliterasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah seberapa pengaruh media komik terhadap literasi baca peserta didik kelas IV di SDN II Gunung Gangsir Pasuruan, teks informatif pelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks membaca dan memirsa. Bahwa masih terdapat kurangnya minat membaca dalam teks bacaan, sehingga hal ini menganggap membaca itu sangat membosankan dan terlalu banyak bacaan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Media Komik terhadap Literasi Baca Peserta Didik Kelas IV SDN Gunung Gangsir II Pasuruan”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti yang serupa adalah dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Mayuni, Ratna, dkk, (2019) Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian yang

$O_1 \times O_2$

bersangkutan. karena penelitian ini melibatkan hanya satu kelompok yang telah ditentukan, tanpa kelompok kontrol atau pembanding, peneliti menggunakan model *one group pretest posttest design*. Desain penelitian sebagai berikut:

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (sebelum diberi perlakuan penggunaan media)

\times = Perlakuan

O_2 = *Posttest* (setelah perlakuan penggunaan media)

Populasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Gangsir

II Pasuruan, Subjek penelitian terdiri dari 23 peserta didik di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan tes soal sebanyak dua kali yang akan diberikan untuk mengevaluasi tiap hasil belajar peserta didik, sebelum pre-test, sampel kelas pertama akan diberikan sebelum perlakuan. Setelah pre-test, peserta didik akan diberi perlakuan dengan media komik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum menerima perlakuan.

Setelah perlakuan dengan media komik, peserta didik akan diberi *post-test* dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik telah meningkat setelah menerima perlakuan dengan media komik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling *nonprobability*. Menurut Sugiyono (2019) Dalam metode pengambilan sampel *nonprobability*, setiap komponen atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Menurut Putri, dkk, (2023) yang diperoleh menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian ini berupa soal pretest dan posttest untuk menguji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas merupakan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tepat, Jika suatu alat ukur melewati tes yang sama beberapa kali, dan memberikan hasil yang serupa atau mendekati hasil sebenarnya dalam rentang waktu yang berbeda, Pramana, dkk, (2022). Oleh karena itu, meskipun instrumen reliabel dapat diandalkan, masih diperlukan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen. Dalam menghitung data statistik pretest dan data posttest dengan menggunakan SPSS versi 29. Perhitungan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode statistik inferensial parametrik yang berguna untuk memberikan interpretasi terhadap data dan digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, Widadari & Jampel (2022). Analisis yang dipilih untuk menguji hipotesis adalah uji *paired sample T-test*. Dalam menerapkan uji hipotesis dan uji beda

(paired sample T-test), penelitian bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan keseluruhan antara variabel independen dan dependen. Analisis data ini digunakan untuk menyelidiki data yang telah terkumpul selama penelitian, yang bersifat kuantitatif. Kriteria signifikansi ditentukan dengan cara berikut: jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik berpengaruh pada literasi membaca. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti penggunaan media komik tidak berpengaruh terhadap literasi membaca. Dalam uji normalitas data menggunakan rumus Spermans-browm dengan tingkat signifikan 0,05 jika nilai H_0 lebih besar dari pada 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa sampel tersebut secara normal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengambilan data pretest menggunakan soal cerita pendek. Kemudian, post test melalui media komik. Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Gangsir II Pasuruan pada tanggal 23-24 April 2024. Dalam penelitian ini, instrumen diterapkan pada peserta didik kelas IV SDN Gunung Gangsir II

Pasuruan sebagai berikut:

Tabel 1 Pretes, Postes dan SDN Gunung Gangsir II Pasuruan

	Kolmogorov-Smirnov ^a Shapiro-Wilk					
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
pretest	.097	23	.200*	.975	23	.799
posttest	.145	23	.200*	.933	23	.126

Tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05, nilai signifikan pretest yaitu 0.799, sedangkan posttest 0,126 yang menyatakan bahwa data tersebut normal. Dari hasil hipotesis, terdapat pengaruh signifikan antara pretest dan posttest. Pretest dilakukan melalui pemberian soal cerita pendek, sementara uji-t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV.

Tabel 2 uji paired simple T-test SDN Gunung Gangsir II Pasuruan

	t	df	Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 pretest - posttest	-8.606	22	<.001	<.001

Dari tabel hasil uji *Paired Sampel T-test*, H_a diterima dan H₀ ditolak. Nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001 <0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca siswa berbeda antara pre-test dan

post-test. Di ketahui nilai rata-rata pretes sebesar 54,57 dan pos tes sebesar 74,35. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media komik memiliki pengaruh terhadap literasi membaca peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan dengan durasi 2×70 menit. Pada awal pertemuan, dilakukan pretest menggunakan lima soal uraian yang berbasis pada cerita pendek. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik akan mengikuti evaluasi untuk mengukur pemahaman dan meningkatkan literasi membaca dengan menggunakan media komik yang menyajikan lima pertanyaan uraian. Dalam penelitian ini, bahwa peserta didik perlu memperkaya minat membaca. Oleh karena itu, peneliti memilih komik sebagai alat untuk meningkatkan minat baca dan menarik perhatian peserta didik. Namun, penting untuk dicatat bahwa peneliti tidak hanya fokus pada penggunaan media komik, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk membaca buku-buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan oleh sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dari hasil pengaruh media komik terhadap literasi baca peserta didik kelas IV, disimpulkan bahwa

pelaksanaan dalam literasi baca menggunakan media komik mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perlakuan pretest-posttest. Di ketahui nilai rata-rata pretes sebesar 54,57 dan pos tes sebesar 74,35. Sebelum menggunakan media komik, peserta didik diberikan cerita pendek dan menjawab 5 soal uraian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pretest adalah 0,799, sedangkan posttest adalah 0,126, dengan Sig. > 0,05, menandakan bahwa data memiliki distribusi normal. Setelah menerima perlakuan berupa media komik, peserta didik kembali diuji dengan 5 soal uraian. Hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001, lebih rendah dari alpha (0,05). Akibatnya, H_a diterima, dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam literasi membaca peserta didik antara pre-test dan post-test setelah pemberian media komik.

Setelah menerapkan media komik di SDN Gunung Gangsir II Pasuruan, peneliti memberikan saran kepada pendidik, khususnya guru di sekolah tersebut, agar pengalaman belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Hal ini penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam

pemilihan media yang sesuai untuk meningkatkan minat membaca. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan karena tingkat kesederhanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *WWW.Quipperblog.com*.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Mahendra, E. R. dkk. (2021).

- Pengembangan Komik Pendidikan Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Education ...*, 9(1), 279–284.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2375>
- Mayuni, Ratna, K., Rati, Wayan, N., & Mahadewi, Putrini, Putu, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183–193.
- Meidyawati, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Hasil Membaca Pemahaman di Kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya. *All Rights Reserved*, 5(2), 283–295.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Musfiroh, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Sinduadi 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2044–2053.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039.
- <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nurfadillah, S., Rofiqoh Azhar, C., Aini, D. N., Apriansyah, F., Setiani, R., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Pinang 1. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 153–163.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33.
<https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi3. (2022). Pengaruh Metode Mind Map Dengan Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. 2(2), 71–87.
- Purwo, S. (2020). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Dewantara*, 5(3), 94.
- Putri Ginanjar, M. T., & Purningsih, I. (2023). Gaya Visual Nusantara dalam Media Cover Komik Sangkuriang Karya R. A. Kosasih. *Jurnal Desain*, 10(3), 605.
<https://doi.org/10.30998/jd.v10i3.16890>
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–37.

[https://doi.org/10.36232/jurnalpen
didikandasar.v5i1.3318](https://doi.org/10.36232/jurnalpen
didikandasar.v5i1.3318)

- Putri Wahyu Romadhona, D., Nurachmana, A., Ade Christy, N., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 114–128.
- Siregar, A., & Irmawati Siregar, D. (2021). Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 114. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Evaluasi+Pengembangan+Media+Komik+Digital+Pada+Mata+Pelajaran+IPA+Sekolah+Dasar&btnG=
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir. Sutopo,S.Pd (ed.); 2nd ed.). 2019.
- Supriatin, A., & Alfiannoor, A. (2022). Media Pendampingan Anak Usia Sekolah Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Media Komik. *Sentimas*, 489–494.
- Widadari, P. W., & Jampel, I. N. (2022). Digital Choice Board Pada Topik Cerita Fiksi Berbasis Literasi Baca Tulis Untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 329–337. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48673>